

**PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL DENGAN STRATEGI
PEMBELAJARAN AKTIF *THE POWER OF TWO* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 1 GEDONG AIR
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

RAHMA ROSITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *THE POWER OF TWO* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG

Oleh

RAHMA ROSITA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu, dengan *post-test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung dan sampel penelitian ini adalah kelas V A dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan nilai ulangan harian matematika terendah. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, *the power of two*

ABSTRACT

THE EFFECT OF REMEDIAL LEARNING WITH ACTIVE LEARNING STRATEGY THE POWER OF TWO TOWARDS THE LEARNING RESULT OF MATHEMATICS ON 5th GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 1 GEDONG AIR BANDAR LAMPUNG

By

RAHMA ROSITA

The problem in this research was the lowest learning result of mathematics on 5th grade students at SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. This research has purpose to find effect out of remedial learning with active learning strategy The Power of Two towards the learning result of mathematics on students. This research method used was quasi experimental, with post-test design. The population of this research were all of 5th grade students of SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung and the sample of this research was 5th A grade used Purposive Sampling technique based on the lowest daily math test scores. Data collection technique used documentation and test. The data analysis technique used t test. Based on the results of this research, it was concluded that there is an effect remedial learning with active learning strategy The Power of Two towards the learning result of mathematics on students.

Keywords: learning result, mathematics, the power of two

**PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL DENGAN STRATEGI
PEMBELAJARAN AKTIF *THE POWER OF TWO* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 1 GEDONG AIR
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

RAHMA ROSITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**


Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN REMEDIAL
DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN
AKTIF *THE POWER OF TWO* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 GEDONG AIR
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Rahma Rosita
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053062
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001


Dra. Lollyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Herpratiwi, M.Pd.

Sekretaris : Dra. Loliyana, M.Pd.

Penguji : Dra. Rini Asnawati, M.Pd.



Herpratiwi

Loliyana

Rini Asnawati

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP.19620804 198905 1 001

Patuan Raja

Patuan Raja

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Agustus 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Rosita
NPM : 1513053062
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Remedial dengan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Rahma Rosita
NPM 1513053062

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rahma Rosita lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 09 Juni 1997, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Amari, S.T. dengan Ibu Ratna Juwita.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Handayani Kota Bandar Lampung pada tahun 2002 hingga tahun 2003. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Kartika II-6 Kota Bandar Lampung pada tahun 2003 hingga tahun 2009.

Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 10 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2012 hingga tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2015. Pada semester enam, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi Universitas Lampung (KKN-KT Unila) di Pekon Suka Agung Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang
berbuat baik”
(QS. Al-Baqarah: 195)

“Janganlah pernah menyerah ketika Anda masih mampu berusaha lagi. Tidak ada
kata berakhir sampai Anda berhenti mencoba”
(Brian Dyson)

“Serahkan semua urusan kita pada Allah SWT supaya urusan kita dimudahkan
Allah SWT dan menjadi berkah”
(Rahma Rosita)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Amari, S.T. dan Ibu Ratna Juwita serta Kakak saya Rasyd Rosidi yang selalu memberi do'a, motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak atas segala cinta kasih sayang dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepada saya selama ini

Serta seluruh keluarga besarku yang telah banyak mendoakan saya agar dapat segera menyelesaikan tugas akhir kuliah ini. Paman, bibi, adik/ kakak sepupu, terimakasih atas semua doanya

Para bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmunya yang sangat bermanfaat untuk saya, terimakasih para pahlawan tanpa tanda jasa

Sahabat-sahabat yang selalu saling menyemangati, mendoakan dan membantu saya. Terimakasih banyak atas kebaikan kalian

Dan terimakasih untuk almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Remedial dengan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan saran, nasehat, kritik serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan saran, nasehat, kritik serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., selaku pembahas yang telah banyak memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen serta para staff karyawan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung dan SD Negeri 1 Segalamider Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Nina Yuliyanti N. S.Pd., selaku pendidik kelas V A SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik kelas V A SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Keluarga saya, Bapak Amari, S.T., Ibu Ratna Juwita serta Kakakku Rasyd Rosidi. Terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh sahabat-sahabatku “MISSQ” (Della, Danti, Lafe, Muli, Shifu, Siti), sahabat-sahabatku Liliput (Irma, Nadia, Riri) dan sahabat seperjuangan staff ahli Adkesma BEM FKIP Rita Ariska terimakasih atas kebersamaan, doa serta dukungan selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 khususnya kelas A terimakasih atas kebersamaan dan dukungan selama ini.

14. Teman-teman FPPI, Himajip dan BEM Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga tak terlupakan selama di organisasi

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna.

Bandar Lampung, 27 Agustus 2019
Penulis

Rahma Rosita
NPM 1513053062

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	14
1. Belajar.....	14
a.. Pengertian Belajar.....	14
b. Ciri-Ciri Belajar	15
c.. Prinsip-Prinsip Belajar	17
d. Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>).....	20
1. Pengertian Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)	20
2. Tujuan Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>).....	20
e.. Pembelajaran Remedial	21
1. Pengertian Pembelajaran Remedial.....	21
2. Tujuan Pembelajaran Remedial	22
3. Pentingnya Pemberian Pembelajaran Remedial.....	25
f. Teori Belajar	27
g. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Menurut Piaget.....	29
h. Hasil Belajar	30
1. Pengertian Hasil Belajar	30
2. Macam-Macam Hasil Belajar	31

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	32
2. Pembelajaran	34
a. Pengertian Pembelajaran.....	34
b. Tujuan Pembelajaran	35
B. Strategi Pembelajaran Aktif	36
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	36
2. Pengertian Pembelajaran Aktif.....	37
3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Aktif	37
C. Strategi Pembelajaran Aktif <i>The Power of Two</i>	39
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif <i>The Power of Two</i>	39
2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif <i>The Power of Two</i>	40
3. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Aktif <i>The Power of Two</i>	41
D. Matematika Sekolah Dasar.....	44
1. Pengertian Matematika	44
2. Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.....	45
3. Standar Isi Matematika	46
E. Penelitian yang Relevan	48
F. Kerangka Pikir Penelitian	50
G. Hipotesis Penelitian.....	53

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Prosedur Penelitian	56
E. Variabel Penelitian	58
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	58
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
H. Instrumen Penelitian	62
1. Persiapan Penelitian	62
2. Hasil Uji Persyaratan Instrumen tes.....	62
a. Uji Validitas	62
b. Uji Reliabilitas Soal	64
c. Uji Daya Beda Soal	65
d. Uji Taraf Kesukaran Soal.....	66
3. Pelaksanaan Penelitian	67
I. Teknik Analisis Data	67
a. Ketuntasan Belajar Klasikal.....	67
b. Uji Normalitas Data.....	68
c. Uji Homogenitas Varians.....	69
d. Pengujian Hipotesis	70

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	72
1. Analisis Data Penelitian	72
2. Hasil Analisis Data	73
3. Uji Persyaratan Analisis Data.....	78
a. Ketuntasan Belajar Klasikal.....	78
b. Uji Normalitas Data.....	79
c. Uji Homogenitas Varians.....	80
d. Pengujian Hipotesis	81
B. Pembahasan	82

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	----

LAMPIRAN	95
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Ulangan Harian Matematika Kurikulum 2013 Peserta Didik Kelas V Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018.....	6
2. Desain Penelitian <i>Post-test Design</i>	54
3. Klasifikasi Validitas	63
4. Klasifikasi Reliabilitas Soal	64
5. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	65
6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal.....	66
7. Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	67
8. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal	68
9. Ringkasan Anova	69
10. Distribusi Nilai Ulangan Harian Matematika	74
11. Distribusi Nilai <i>Post-test</i>	76
12. Deskripsi Hasil belajar	77
13. Hasil Uji Normalitas Data	79
14. Hasil Uji Homogenitas Varians	80
15. Rekapitulasi Hasil Uji <i>Paired Sample T Test</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Nilai Ulangan Harian Matematika	75
2. Histogram Nilai Post-test Matematika	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tingkat Pendidikan Dasar	95
2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika SD / MI.....	97
3. Silabus Pembelajaran	99
4. RPP Perkalian dan Pembagian Pecahan Biasa.....	103
5. RPP Perkalian dan Pembagian Pecahan Campuran	108
6. RPP Perkalian dan Pembagian Pecahan Desimal	113
7. Data Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas V A SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung	118
8. Data Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas V B SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung	119
9. Data Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas V A SD Negeri 1 Segalamider Bandar Lampung	120
10. Data Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas V B SD Negeri 1 Segalamider Bandar Lampung	121
11. Kisi-Kisi <i>Instrument Test</i>	122
12. <i>Instrument Test</i>	123
13. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian <i>Instrument Test</i>	125
14. <i>Post-test</i>	131

15. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian <i>Post-test</i>	133
16. Data Hasil Uji Coba Validitas Soal.....	138
17. Rekapitulasi Uji Validitas Soal	140
18. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal	141
19. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	142
20. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal	143
21. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Matematika	144
22. Rekapitulasi Nilai <i>Post-test</i>	145
23. Hasil Uji Normalitas Ulangan Harian Matematika.....	146
24. Hasil Uji Normalitas <i>Post-test</i>	150
25. Hasil Uji Homogenitas	155
26. Hasil Uji Hipotesis	158
27. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	162
28. Tabel Nilai-nilai <i>Chi-Kuadrat</i> (X^2).....	163
29. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Norma dari 0-Z Negatif.....	164
30. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Norma dari 0-Z Positif	165
31. Tabel Nilai-nilai Distribusi F (Probabilitas 0,05)	166
32. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t.....	167
33. Surat-Surat Penelitian.....	168
34. Foto Pelaksanaan Penelitian.....	176

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sektor yang paling penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan pada dasarnya mendorong peserta didik untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan oleh peserta didik. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kurikulum pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II, Muhammad Nuh, meluncurkan sebuah kurikulum baru yang dinamai Kurikulum 2013, sebagai pengganti kurikulum sebelumnya, KTSP 2006. Pembelajaran kurikulum 2013 seperti berbasis saintifik, yaitu dengan lima langkah pembelajaran diantaranya mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan.

Kurikulum 2013 mengembangkan pengetahuan peserta didik supaya menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan pengetahuannya, dengan cara seperti itu peserta didik yang aktif akan lebih aktif lagi. Pembelajaran kurikulum 2013 membantu peserta didik untuk mengasah apa yang belum mereka tahu. Maka dari itu, hal ini sangat bagus karena pendidik sangat menekankan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, menanyakan apapun yang tidak bisa mengenai apa materi pelajaran yang tidak diketahuinya sehingga peserta didik akan aktif dengan sendirinya dididik secara mandiri.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 yang dinilai sangat penting karena tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, tetapi yang lebih penting berperan dalam pengembangan kemampuan berfikir. Menurut Suhendri dalam Ningrum (2014: 164) matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Begitu pentingnya peranan matematika hendaknya menjadi pelajaran yang dapat dikuasai sejak dini oleh peserta didik.

Mata pelajaran matematika sekolah dasar dalam kurikulum 2013 untuk kelas rendah (kelas I, II dan III) masih menyatu dalam tematik pembelajaran terpadu kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas tinggi (kelas IV, V dan VI)

mata pelajaran matematika sudah terpisah dari tematik pembelajaran terpadu kurikulum 2013.

Menurut Nurhasanah dalam Ariani dan Ary (2018: 26) pembelajaran matematika merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir logis dan kemampuan berpikir secara sistematis. Melihat pentingnya matematika bagi peserta didik maka kesulitan belajar yang dihadapi anak sebaiknya dideteksi sejak dini.

Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak peserta didik duduk di bangku sekolah dasar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika peserta didik seperti minat dan motivasi yang kurang dalam matematika, pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi peserta didik yang dikarenakan kurang pahamiya orang tua dan lingkungan terhadap matematika.

Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk lebih memfokuskan melakukan penelitian mengenai hasil belajar matematika peserta didik kelas V.

1 Gugus Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Karang Barat terdiri dari 3 Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung, SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung dan SD Negeri 3 Gedong Air Bandar Lampung. Sekolah Dasar yang dipilih telah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu SD Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung dan SD Negeri 1 Gedong

Air Bandar Lampung, hal tersebut karena pembelajaran matematika untuk kelas tinggi khususnya kelas V telah terpisah dari pembelajaran tematik sehingga penulis dapat lebih memfokuskan hanya pada materi matematika.

Hasil Penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung dan SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung untuk melihat karakteristik populasi yang akan dipilih berdasarkan hasil belajar ulangan harian matematika terendah peserta didik kelas V. Setelah menanyakan langsung kepada pendidik dan peserta didik mengenai mata pelajaran yang sulit dipahami adalah matematika dibandingkan tematik pembelajaran terpadu. Para peserta didik sulit memahami konsep materi matematika.

Jika keberlanjutan kesulitan belajar pada matematika dibiarkan saja, maka peserta didik akan semakin kurang berminat belajarnya pada pelajaran matematika. Matematika akan terus menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik. Jika melihat bagaimana terkaitnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka akan dapat diprediksi bagaimana sulitnya peserta didik dalam kehidupan sosialnya jika tidak dapat memahami matematika dengan baik.

Hasil penelitian pendahuluan bahwa hasil belajar ulangan harian matematika peserta didik kelas V dari 1 Gugus Sekolah Dasar yang telah menerapkan Kurikulum 2013 diantaranya SD Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung dan SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. Sekolah dasar yang memperoleh hasil belajar matematika tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar terdapat di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung

khususnya peserta didik kelas V A. Hal ini dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65.

Penelitian ini memfokuskan melihat hasil belajar ulangan harian matematika terendah berdasarkan materi dari setiap Kompetensi Dasar supaya penulis memfokuskan melaksanakan penelitian berdasarkan materi dari Kompetensi Dasar tersebut. Kompetensi dasar matematika tersebut diantaranya Kompetensi Dasar 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda, Kompetensi Dasar 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal, dan Kompetensi Dasar 3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu) diperoleh hasil belajar ulangan harian matematika peserta didik kelas V A tergolong rendah pada materi Kompetensi Dasar 3.2. Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.

Data yang diperoleh pada hasil belajar ulangan harian matematika peserta didik kelas V dari kedua sekolah dasar tersebut pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar se-Kecamatan Tanjung Karang Barat Kurikulum 2013 Kelas V Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018

Nama Sekolah	Kelas / Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan / %			Keterangan
				KD 3.1	KD 3.2	KD 3.3	
SD Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung	VA / 28	65	≥ 65	18 / 64,3 %	16 / 57,1 %	17 / 60,7 %	TUNTAS
			≤ 64	10 / 35,7 %	12 / 42,9 %	11 / 39,3 %	BELUM TUNTAS
	VB / 30		≥ 65	19 / 63,3 %	18 / 60 %	17 / 56,7 %	TUNTAS
			≤ 64	11 / 36,7 %	12 / 40 %	13 / 43,3 %	BELUM TUNTAS
SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung	VA / 24	65	≥ 65	5 / 20,8 %	4 / 16,67 %	6 / 25%	TUNTAS
			≤ 64	19 / 79,2 %	20 / 83,33 %	18 / 75%	BELUM TUNTAS
	VB / 25		≥ 65	9 / 36%	7 / 28%	8 / 32%	TUNTAS
			≤ 64	16 / 64%	18 / 72%	17 / 68%	BELUM TUNTAS

Sumber: SD Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung dan SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung

Dari 24 orang peserta didik kelas V A, yang mencapai KKM sebanyak 4 orang (16,67 %) sedangkan sebanyak 20 orang (83,33 %) belum mencapai KKM 65. Rendahnya hasil belajar ulangan harian matematika di kelas V A SD Negeri 1 Gedong Air, peserta didik yang tuntas hanya 4 orang (16,67 %) dari 24 orang peserta didik di kelas tersebut disebabkan karena pada proses kegiatan belajar mengajarnya berpusat pada pendidik, pendidik hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik, pendidik

kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas dan pendidik belum pernah menggunakan strategi pembelajaran terutama strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*, pendidik jarang mengorganisasikan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok atau berpasangan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa peserta didik memperoleh nilai terendah pada ulangan harian Kompetensi Dasar 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal. Kemudian berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan penulis, penulis telah menanyakan langsung pada para peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung mengenai materi pelajaran matematika yang sulit dipahami adalah pada Kompetensi Dasar 3.2. Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal, karena peserta didik sulit memahami konsep materi perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.

Perkalian dan pembagian pecahan dan desimal tersebut merupakan materi dalam matematika yang harus dapat dipahami oleh peserta didik, apabila tanpa pemahaman yang kuat tentang materi tersebut maka dapat berdampak pada kesulitan yang akan dialami saat mempelajari materi selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis lebih memfokuskan pada materi matematika perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.

Menurut Prayitno (2009: 406) belajar tuntas merupakan penguasaan peserta didik secara penuh terhadap seluruh bahan pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan data hasil ulangan harian matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air masih banyaknya yang belum mencapai KKM, maka salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut supaya dapat mencapai dan memenuhi ketuntasan belajar tersebut adalah pemberian pembelajaran remedial.

Menurut Arikunto (2010: 18) pembelajaran remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut. Menurut Abdurrahman (2009: 12) beberapa alasan pentingnya pembelajaran remedial yaitu:

- 1) Warga belajar (Peserta Didik), setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam proses belajar. Ada yang berkemampuan tinggi, sedang ada pula yang rendah, sedang-sedang saja, lambat dan cepat. Selain itu, setiap peserta didik mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya
- 2) Pendidik, terhadap peserta didik yang belum berhasil, pendidik bertanggung jawab untuk membantu.
- 3) Proses belajar, pada dasarnya belajar yang sesungguhnya sebagai sesuatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan belum adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

Oleh sebab itu, dalam melakukan proses pembelajaran pendidik perlu melibatkan peserta didik dalam diskusi dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan pendidik, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, pendidik sebagai penyelenggara proses pembelajaran perlu mengusahakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat lebih baik dalam pembelajaran matematika. Salah satu alternatif yang

dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*. Sehingga penelitian ini memberikan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*.

Menurut Hosnan (2014: 226) strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* merupakan aktivitas belajar yang digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri. Strategi pembelajaran ini dapat mengajak peserta didik untuk menuangkan pikiran dan menghargai pendapat/pikiran orang lain.

Menurut Djamarah dan Aswan (2010: 395) langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

1. Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran
2. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual
3. Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya
4. Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka
5. Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru; dan bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.

Strategi pembelajaran ini dipilih karena memiliki kelebihan, yaitu menurut Djamarah dan Aswan (2010: 396) kelebihan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak terlalu tergantung pada pendidik tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri

2. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide atau gagasan orang lain
3. Membantu anak agar dapat bekerjasama dengan orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya
4. Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Strategi pembelajaran ini relatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, terutama pada pembelajaran matematika. Kegiatan tersebut mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena peserta didik akan berkolaborasi dengan temannya (dua orang) untuk memperkuat pemahaman individu masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengkaji tentang Pengaruh Pembelajaran Remedial dengan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar ulangan harian matematika peserta didik kelas V A SD Negeri 1 Gedong Air masih rendah, peserta didik yang tuntas hanya 4 orang (16,67 %) dari 24 orang peserta didik di kelas tersebut.
2. Pada proses kegiatan belajar mengajarnya berpusat pada pendidik, pendidik hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik

3. Pendidik kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
4. Pendidik belum pernah menggunakan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*
5. Pendidik jarang mengorganisasikan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok atau berpasangan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti akan membatasi masalah pada pemberian pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* dan rendahnya hasil belajar matematika pada ranah kognitif peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Pengaruh Pembelajaran Remedial dengan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil belajar matematika pada ranah kognitif peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung melalui Pembelajaran Remedial dengan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* dalam pembelajaran Matematika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai khazanah keilmuan dan wawasan dalam ruang lingkup mahasiswa khususnya mahasiswa PGSD dalam pengaruh pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, serta memperluas wawasan dan pengetahuan pendidik kelas mengenai pemberian pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* pada pembelajaran matematika.
- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pemberian pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*.

- c. Bagi Peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan tentang pengaruh pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Pembelajaran yang terjadi di sekolah melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta sesama peserta didik. Proses belajar akan terjadi jika terjadi perubahan yang dialami oleh peserta didik melalui berbagai cara yang diajarkan. Hasilnya bisa perilaku yang baik atau sebaliknya. Karena itulah tugas pendidik untuk memberikan kegiatan belajar mengajar yang baik dan efektif agar hanya pengalaman baiklah yang didapatkan.

Menurut Cronbach dalam Djamarah (2011: 13) *learning is shown by change in behavior as a result of experience* (Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Sementara menurut Sardiman (2016: 21) belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Kemudian menurut Woolfolk dan Nicolish dalam Hosnan (2014: 3) belajar adalah perubahan

tingkah laku yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

b. Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar.

Menurut Djamarah (2011: 15) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan yang terjadi secara sadar
Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan tingkah laku setelah belajar bersifat menetap atau permanen.
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan.

Sementara menurut Dharma (2013: 10) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan yang disadari dan disengaja.

- Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan di sengaja dari individu yang bersangkutan.
- b) Perubahan yang berkesinambungan.
Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya.
 - c) Perubahan yang fungsional.
Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan sekarang maupun masa depan.
 - d) Perubahan yang bersifat positif.
Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.
 - e) Perubahan yang bersifat aktif.
Perubahan untuk memperoleh perilaku yang baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
 - f) Perubahan yang bersifat permanen.
Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
 - g) Perubahan yang bertujuan dan terarah.
Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
 - h) Perubahan perilaku secara menyeluruh.
Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Kemudian menurut Slameto (2011: 3) ciri-ciri belajar adalah sebagai

berikut:

- a) Perubahan terjadi secara sadar
Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan pada dirinya.
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis.
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan yang disadari dan disengaja, perubahan yang berkesinambungan, perubahan yang fungsional, perubahan yang bersifat positif dan aktif, perubahan yang bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah, dan perubahan perilaku secara menyeluruh.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Gage & Berliner dalam Hosnan (2014: 8) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi peserta didik
Prinsip ini teramat penting, karena tanpa diimbangi dengan perhatian dan motivasi belajar yang tinggi dimiliki peserta didik, proses belajar peserta didik cenderung mengarah pada hasil yang kurang memadai.
2. Keaktifan
Proses pembelajaran yang dilaksanakan haruslah terhindar dari dominasi pendidik yang cenderung menimbulkan sikap pasif peserta didik, namun sebaliknya dapat mendorong sikap peserta didik sendiri
3. Keterlibatan langsung
Pendidik perlu mengupayakan supaya peserta didik dapat terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah maupun lainnya
4. Pengulangan
Menekankan pentingnya pengulangan untuk melatih berbagai daya yang ada pada peserta didik, yaitu dapat mengamati, menanggapi, mengingat, merasakan, berpikir dan sebagainya.
5. Tantangan
Pendidik perlu berupaya memberikan bahan belajar/materi pelajaran yang dapat menantang dan menimbulkan gairah belajar peserta didik.

6. Balikan dan penguatan
Peserta didik akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik merupakan balikan dan penguatan yang me-nyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjut-nya.
7. Perbedaan individual
Perbedaan itu dengan sendirinya berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar peserta didik, antara lain dengan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 42) prinsip-prinsip belajar dapat dikelompokkan menjadi tujuh adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi
Perhatian terhadap pelajaran akan muncul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setelah pelajaran dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu kebutuhan maka akan memunculkan motivasi untuk belajar dari dalam diri peserta didik.
2. Keaktifan
Keaktifan belajar peserta didik mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri. Jadi peran pendidik disini hanya sebagai pembimbing dan pengarah.
3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman
Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya diartikan keterlibatan fisik saja, namun ada keterlibatan yang lebih penting yaitu keterlibatan mental emosional, keterlibatan kognitif dengan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan nilai-nilai yang akan membentuk sikap dan nilai pada pribadi peserta didik, selain itu juga saat kegiatan pelatihan akan membentuk keterampilan.
4. Pengulangan
Melakukan pengulangan maka daya mengingat, menangkap, menghayal, merasakan dan berpikir akan berkembang. Jadi dalam proses pembelajaran adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan hasil yang sempurna.
5. Tantangan
Bahan belajar yang dibutuhkan haruslah menantang, tantangan tersebut membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Proses pembelajaran dapat diwujudkan oleh pendidik melalui: bentuk kegiatan,

bahan, serta media yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran.

6. Balikan dan penguatan

Peserta didik yang belajar sungguh-sungguh maka akan mendapatkan nilai yang baik dalam ujian. Nilai yang baik tersebut akan mendorong peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Sebaliknya, peserta didik yang mendapatkan nilai yang jelek pada saat ujian akan merasa takut tidak naik kelas, maka peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

7. Perbedaan individual

Perbedaan individual yang pada umumnya meliputi: perkembangan intelektual, latar belakang pengalaman, cara belajar, bakat, minat dan kepribadian.

Menurut Rusyan dalam Djamarah (2011: 55) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar.
Tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intristik proses pembelajaran tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung.
2. Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris merupakan dasar dari proses belajar mengajar yang tepat.
Bila interpretasi dan persepsi individu terhadap objek, benda, situasi, rangsangan disekitarnya keliru atau salah, terutama pada tahap-tahap awal belajar, maka belajar selanjutnya merupakan akumulasi kesalahan di atas kesalahan.
3. Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh antara lain bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematangan dan jenis, sifat dan intensitas dari bahan yang dipelajari.
4. Proses belajar mengajar dapat dangkal, luas dan mendalam, tergantung pada materi yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individual.

d. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

1. Pengertian Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Menurut Prayitno (2009: 406) belajar tuntas merupakan penguasaan peserta didik secara penuh terhadap seluruh bahan pelajaran yang dipelajari. Kemudian menurut Usman dan Lilis (2009: 80) belajar tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok sehingga apa yang dipelajari peserta didik dapat tercapai semua.

Selanjutnya menurut Suryosubroto (2009: 84) belajar tuntas adalah sistem pengajaran yang tepat semua peserta didik dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas adalah penguasaan peserta didik secara penuh terhadap seluruh bahan pelajaran yang dipelajari.

2. Tujuan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Menurut Prayitno (2009: 407), Usman dan Lilis (2009: 81) dan Suryosubroto (2009: 85), tujuan belajar tuntas sebagai berikut:

- a. Pandangan tentang cara dan penguasaan pelajaran sudah berubah dan diubah dengan pandangan tentang belajar tuntas, dimana bukan hanya sebagian peserta didik “pintar” yang dapat menguasai seluruh pelajaran, melainkan seluruh peserta didik mau dan dapat belajar secara tuntas tentang mata pelajaran tersebut.
- b. Penilaian akhir hasil belajar peserta didik harus berdasarkan pada tingkat penguasaannya yang

dinyatakan dengan tujuan-tujuan pembelajarannya tersebut

- c. Pelaksanaan tahap kegiatan pembelajaran perlu didahului orientasi peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari dan bagaimana ia mempelajarinya

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan belajar tuntas adalah pandangan tentang cara dan penguasaan pelajaran, penilaian akhir hasil belajar peserta didik harus berdasarkan pada tingkat penguasaannya yang dinyatakan dengan tujuan-tujuan pembelajarannya tersebut dan pelaksanaan tahap kegiatan pembelajaran perlu didahului orientasi peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari dan bagaimana ia mempelajarinya. Apabila nilai peserta didik tidak mencapai KKM 65 maka untuk mencapai dan memenuhi ketuntasan belajar tersebut langkah berikutnya adalah pemberian pembelajaran remedial.

e. Pembelajaran Remedial

1) Pengertian Pembelajaran Remedial

Menurut Arikunto (2010: 18) pembelajaran remedial adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut. Kemudian menurut Sukardi (2011: 228) bahwa

Pembelajaran remedial adalah usaha pendidik untuk menciptakan suatu yang memungkinkan individu atau kelompok peserta didik tertentu mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan melalui suatu proses interaksi yang terencana, terorganisasi, terarah, terkoordinir dan terkontrol dengan lebih objektif

individu dan kelompok peserta didik yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungan

Selanjutnya menurut Abdurrahman (2009: 10) pembelajaran remedial adalah kewajiban bagi semua pendidik setelah melakukan evaluasi formatif dan menemukan adanya peserta didik yang belum mempunyai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial adalah usaha pendidik memberikan kegiatan kepada peserta didik yang belum menguasai bahan pelajaran, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut.

2) Tujuan Pembelajaran Remedial

Secara umum pembelajaran perbaikan mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pembelajaran biasa yaitu dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara khusus pembelajaran perbaikan bertujuan supaya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan sekolah melalui pembelajaran perbaikan.

Menurut Natawijaya (2009: 301) tujuan pembelajaran remedial sebagai berikut:

- a) Peserta didik memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya

- b) Peserta didik dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dimilikinya
- c) Peserta didik dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya
- d) Peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
- e) Peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik
- f) Peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan

Kemudian menurut Arikunto (2010: 19) tujuan pembelajaran remedial sebagai berikut:

- a) Peserta didik memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya
- b) Peserta didik dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dimilikinya
- c) Peserta didik dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya
- d) Peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
- e) Peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik
- f) Peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan

Setelah itu, menurut Abdurrahman (2009: 11) tujuan pembelajaran remedial sebagai berikut:

- a) Peserta didik memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, jenis dan sifat kesulitannya
- b) Peserta didik dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dimilikinya
- c) Peserta didik dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya

- d) Peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
- e) Peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik
- f) Peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran remedial yaitu peserta didik memahami dirinya; khususnya yang menyangkut prestasi belajarnya; peserta didik dapat merubah dan memperbaiki cara-cara belajar yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dimilikinya; peserta didik dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya; peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya; peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik serta peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

Tujuan pembelajaran remedial pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan tujuan pengajaran biasa, yaitu sama-sama mengoptimalkan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian target dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perbedaan tujuan pembelajaran remedial dengan pengajaran biasa dapat dilihat dari segi sasaran pelaksanaannya, yaitu pembelajaran

remedial ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya sehingga tidak mampu mencapai kriteria minimal ketuntasan belajar dari keberhasilan proses pembelajaran, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajarnya melalui perbaikan proses pembelajaran yaitu pada pembelajaran remedial.

3) Pentingnya Pemberian Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran remedial, pendidik berusaha membantu peserta didik untuk mencapai kesuksesan belajar secara optimal. Menurut Arikunto (2010: 25) mengenai perlunya pembelajaran remedial sebagai berikut:

Pembelajaran remedial sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai kemampuannya, adanya kesulitan belajar berarti belum dapat tercapai perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar, untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut diperlukan pemberian pembelajaran remedial.

Menurut Natawijaya (2009: 302) beberapa alasan pentingnya pembelajaran remedial sebagai berikut:

1) Warga belajar (Peserta Didik)

Setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam proses belajar. Ada yang berkemampuan tinggi, sedang ada pula yang rendah, sedang-sedang saja, lambat dan cepat. Selain itu, setiap peserta didik mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya.

2) Pendidik

Peserta didik sebagai individu mempunyai perbedaan-perbedaan. Perbedaan itu berakibat pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Terhadap peserta didik yang belum berhasil, pendidik bertanggung jawab untuk membantu. Supaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dapat berhasil maka harus melalui suatu proses diagnosis dan diakhiri dengan pembelajaran remedial.

3) Proses Belajar

Pada dasarnya belajar yang sesungguhnya sebagai sesuatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan belum adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan, oleh karena itu pembelajaran remedial mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Kemudian menurut Sukardi (2011: 229) beberapa alasan pentingnya pembelajaran remedial sebagai berikut:

1) Warga belajar (Peserta Didik)

Setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam proses belajar. Ada yang berkemampuan tinggi, sedang ada pula yang rendah, sedang-sedang saja, lambat dan cepat. Selain itu, setiap peserta didik mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya

2) Pendidik

Peserta didik sebagai individu mempunyai perbedaan-perbedaan. Perbedaan itu berakibat pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Terhadap peserta didik yang belum berhasil, pendidik bertanggung jawab untuk membantu. Supaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dapat berhasil maka harus melalui suatu proses diagnosis dan diakhiri dengan pembelajaran remedial.

3) Proses Belajar

Pada dasarnya belajar yang sesungguhnya sebagai sesuatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan belum adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan, oleh karena itu pembelajaran remedial mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Setelah itu, menurut Abdurrahman (2009: 12) beberapa alasan pentingnya pembelajaran remedial sebagai berikut:

- 1) Warga belajar (Peserta Didik)
Setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam proses belajar. Ada yang berkemampuan tinggi, sedang ada pula yang rendah, sedang-sedang saja, lambat dan cepat. Selain itu, setiap peserta didik mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya
- 2) Pendidik
Peserta didik sebagai individu mempunyai perbedaan-perbedaan. Perbedaan itu berakibat pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Terhadap peserta didik yang belum berhasil, pendidik bertanggung jawab untuk membantu. Supaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dapat berhasil maka harus melalui suatu proses diagnosis dan diakhiri dengan pembelajaran remedial.
- 3) Proses Belajar
Pada dasarnya belajar yang sesungguhnya sebagai sesuatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan belum adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan, oleh karena itu pembelajaran remedial mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa alasan pentingnya pembelajaran remedial yaitu berdasarkan warga belajar (peserta didik), pendidik dan proses belajar.

f. Teori Belajar

Teori belajar merupakan landasan terjadinya suatu proses belajar yang menuntun terbentuknya kondisi untuk belajar. Oleh karena itu dengan adanya teori belajar akan memberikan kemudahan bagi pendidik

dalam menjalankan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Teori belajar terdiri dari teori belajar behavioristik, teori belajar konstruktivistik, teori belajar humanistik, teori belajar kognitif dan teori belajar sibernetik. Penelitian ini menggunakan teori belajar behavioristik sebagai landasan penelitian ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Mudlofir dan Rusydiyah (2016: 1) teori belajar behavioristik adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru. Kemudian menurut Aunurrahman (2012: 39) behavioristik menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat. Sedangkan menurut Sani (2013: 34) teori belajar behavioristik adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan teori belajar behavioristik sesuai dengan strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* karena teori belajar behavioristik menekankan adanya interaksi antara stimulus dengan respon yang menyebabkan adanya proses perubahan tingkah laku.

g. Tahap Perkembangan Kognitif Anak Menurut Piaget

Menurut Piaget, pengetahuan dibentuk oleh individu melalui interaksi secara terus menerus dengan lingkungan. Ada empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget yaitu tahap sensori motorik (usia 0 - 2 tahun) , tahap pra operasional (usia 2 – 7 tahun), tahap operasional konkret (usia 7 – 11 tahun) dan tahap operasional formal (mulai dari 11 tahun sampai dewasa). Peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas V (masa kelas tinggi) dengan usia 11 tahun maka penelitian ini mengacu pada tahap operasional formal. Menurut Piaget dalam Mukhlisah (2015: 128) tahap operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa) pada tahap ini diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Kemudian menurut Piaget dalam Alhaddad (2012: 39) tahap operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa) pada tahap ini sudah dapat berpikir logis, dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dapat diamati saat itu dan cara berpikir yang abstrak mulai dimengerti. Selanjutnya menurut Piaget dalam Sutarto (2017: 6) tahap operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa) individu dapat berpikir secara abstrak, lebih logis dan idealis. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

anak usia SD khususnya kelas V (berusia 11 tahun) mengacu pada tahap operasional formal, tahap ini diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

h. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seorang peserta didik sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang pendidik sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik terpadu dalam satu kegiatan dan terjadi interaksi dengan pendidik. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemudian menurut Sutikno (2014: 180) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Selanjutnya menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan

dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan tes pada akhir pembelajaran yang diberikan oleh pendidik setelah memberikan materi pembelajaran. Peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM sebesar 65.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Thobroni (2015: 21) macam-macam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
 - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 - c. *Application* (menerapkan);
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
 - f. *Evaluating* (menilai).
- 2) Ranah Afektif
 - a. *Receiving* (Sikap menerima);
 - b. *Responding* (memberikan respons);
 - c. *Valuing* (nilai);
 - d. *Organization* (organisasi);
 - e. *Characterization* (karakterisasi).
- 3) Ranah Psikomotorik
 - a. *Initiatory*;
 - b. *Pre-routine*;
 - c. *Rountinized*;
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial dan intelektual.

Menurut Bloom dalam Afandi (2016: 48) macam-macam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2009: 22) macam-macam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, yaitu berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan; pemahaman; aplikasi; analisis; sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan santun.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan bertindak yang terdiri dari mengamati, mengkomunikasikan dan menanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang terjadi pada diri peserta didik terdiri dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Penulis memfokuskan untuk melakukan penelitian pada ranah kognitif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan cacat.
 - b. Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yang meliputi:
 - a. Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi, antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, strategi pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sementara menurut Anitah (2011: 2.7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
- b. Faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite

sekolah), pendidik, pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teman sekolah.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 13) sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa jasmaniah, psikologis, kelelahan/kebosanan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tujuan. Kemudian menurut Majid (2016: 5) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Selanjutnya menurut Gagne dalam Winataputra (2010: 1.19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh pendidik untuk memberi informasi pada peserta didik dan terarah pada hasil belajar tertentu.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Menurut Sanjaya (2013: 86) tujuan pembelajaran adalah kemampuan (keterampilan) atau kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Kemudian menurut Daryanto (2011: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya menurut Majid (2016: 108) tujuan pembelajaran adalah sasaran yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sasaran yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

B. Strategi Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran diperlukan oleh pendidik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Aqib (2013: 70) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar.

Menurut Uno (2009: 3) strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Amri (2015: 50) strategi pembelajaran adalah urutan langkah atau prosedur yang digunakan pendidik untuk membawa peserta didik dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian cara yang akan digunakan serta keseluruhan tindakan usaha pendidik untuk memberikan informasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guna pencapaian tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pencapaian tersebut perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan

karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Pengertian Pembelajaran Aktif

Menurut Hosnan (2014: 208) pembelajaran aktif adalah kegiatan belajar untuk menjaga konsentrasi/perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Selaras dengan itu, menurut Mulyasa (2011: 241) pembelajaran aktif adalah setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Kemudian menurut Bonwell dan Eison dalam Warsono dan Hariyanto (2013: 14) pembelajaran aktif adalah seluruh bentuk pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah kegiatan proses pembelajaran untuk menjaga konsentrasi peserta didik dengan mengaitkan berbagai pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya.

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Supriyadi (2015: 175) macam-macam strategi pembelajaran aktif sebagai berikut:

- a. *Learning Starts with a Question*
- b. *Everyone is a Teacher Here*
- c. *The Power of Two*
- d. *Information Search*
- e. *Snowballing*
- f. *Jigsaw Learning*
- g. Debat yang efektif
- h. *Card Sort*
- i. *Synergetic Teaching*
- j. Tim Pendengar

- k. *Point – Counter Point*
- l. Tim Kuis

Sementara menurut Amri (2015: 65) macam-macam strategi pembelajaran aktif sebagai berikut:

- a. *Reading Guide*
- b. *The Power of Two*
- c. *Active knowledge sharing*
- d. *Question Student Have*
- e. *Information Search*
- f. *Synergetic Teaching*
- g. *Card Sort*
- h. *Crossword Puzzle*
- i. *Index Card Match*
- j. *Giving questions and getting answers*
- k. *Everyone is a Teacher Here*

Sedangkan menurut Silberman dalam Hosnan (2014: 221) macam-macam strategi pembelajaran aktif sebagai berikut:

- a. *Pengajaran Sinergetik*
- b. *Card Sort*
- c. *Group to Group Exchange*
- d. *Writing in The Here and Now*
- e. *Active Debate*
- f. *Jigsaw Learning*
- g. *Assessment Search*
- h. *True or False*
- i. *Index Card Match*
- j. *The Power of Two*
- k. *Snow Balling*
- l. *Question Student Have*
- m. *Resume Kelompok*
- n. *Point-Counter Point*
- o. *Listening Teams*
- p. *Lightening The Learning Climate*
- q. *Critical Incident*

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, pembelajaran aktif memiliki banyak sekali jenis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Peneliti memilih salah satu jenis strategi pembelajaran aktif yaitu strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* untuk diteliti pengaruhnya terhadap

hasil belajar peserta didik. *The Power of Two* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan pasangannya untuk mencari jawaban dari pertanyaan peneliti dan menghargai pendapat orang lain.

C. Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two*

1. Pengertian Strategi pembelajaran Aktif *The Power of Two*

Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan jalinan komunikasi dengan teman. Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi dan melihat hasil pekerjaan teman untuk selanjutnya mencari jawaban yang paling tepat jika terdapat perbedaan.

Menurut Hosnan (2014: 226) strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* merupakan aktivitas belajar yang digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan memperkuat arti penting serta sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri. Kemudian menurut Sutikno (2014: 132) strategi pembelajaran aktif kekuatan berdua atau *The Power of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu. Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan (2010: 395) strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* merupakan aktivitas pembelajaran digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang dengan prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendirian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* adalah salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara pemberian tugas belajar yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir secara mandiri dan melaksanakan diskusi secara berpasangan untuk menentukan jawaban bersama.

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two*

Menurut Supriyadi (2015: 177) langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

- a) Ajukan satu atau lebih pertanyaan/masalah (terkait topik pembelajaran) yang membutuhkan perenungan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*)
- b) Mintalah peserta didik menjawab tertulis secara perorangan
- c) Kelompokkan peserta didik secara berpasangan (dua-dua)
- d) Mintalah mereka saling menjelaskan dan mendiskusikan jawaban baru
- e) Brainstorming, peserta didik membandingkan jawaban hasil diskusi kecil antar kelompok

Kemudian menurut Hosnan (2014: 226) langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

- a) Ajukan pertanyaan satu atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran
- b) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara individual
- c) Selanjutnya, peserta didik diminta untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban dan memahasnya
- d) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawaban individual
- e) Mintalah masing-masing pasangan untuk menjawab dan bandingkan jawaban setiap pasangan tersebut

Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan (2010: 395) langkah-langkah strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

- a) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran.
- b) Peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual
- c) Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka berpasang-pasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya
- d) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka
- e) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis memilih pendapat Djamarah dan Aswan (2010: 395) dalam menjabarkan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two*. Hal tersebut dikarenakan dalam langkah-langkah dijelaskan secara rinci tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan bahasa lebih detail dalam penerapan strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two*.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*

Menurut Djamarah dan Aswan (2010: 396) kelebihan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak terlalu tergantung pada pendidik, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide atau gagasan orang lain.
- c. Membantu anak agar dapat bekerjasama dengan orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d. Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Menurut Hosnan (2014: 227) kelebihan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

- a. Membangkitkan peserta didik untuk menuangkan pikiran.
- b. Melatih menghargai pendapat orang lain.
- c. Relatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Menurut Supriyadi (2015: 178) kelebihan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak terlalu tergantung pada pendidik, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain;
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan orang lain;
- c. Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya;
- d. Membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya;
- e. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir;
- f. Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan kelebihan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* yaitu peserta didik tidak terlalu tergantung pada pendidik tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, melatih menghargai pendapat orang lain, relatif dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir, meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Menurut Djamarah dan Aswan (2010: 396) kelemahan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

- a. Pendidik mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu;
- b. Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

Menurut Hosnan (2014: 227) kelemahan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* sebagai berikut:

- a. Pendidik harus mengawasi peserta didik karena dimungkinkan peserta didik mengobrol.
- b. Membutuhkan waktu yang lama jika semua kelompok mempresentasikan hasilnya.
- c. Peserta didik akan merasa kesulitan jika mendapatkan teman yang kurang pintar.

Menurut Supriyadi (2015: 178) kelemahan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* yaitu:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.
- c. Peserta didik yang kurang bertanggungjawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan kelemahan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* yaitu pendidik harus mengawasi peserta didik karena dimungkinkan peserta didik mengobrol, dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif, dan peserta didik yang kurang bertanggungjawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya.

D. Matematika Sekolah Dasar

1. Pengertian Matematika

Penguasaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ruseffendi dalam Dewi dan Naniek (2018: 2) matematika adalah bahasa simbol, memerlukan penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Kemudian menurut Suhendri dalam Ningrum (2014: 164) matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kasri (2018: 321) mengenai pengertian matematika sebagai berikut:

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Kemudian menurut Nurhasanah dalam Ariani dan Ary (2018: 26) pembelajaran matematika merupakan salah satu cara untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir logis dan kemampuan berpikir secara sistematis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah bahasa simbol untuk dapat mengembangkan ke-

mampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas dalam Shadiq (2014: 11) tujuan pembelajaran matematika Sekolah Dasar yaitu:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep tersebut lalu mengaplikasikan konsep/algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
- b) Menggunakan penalaran pada pola, sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c) Memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
- e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari

Kemudian menurut Winarni dan Harmini dalam Widodo dan Kartikasari (2015: 58) tujuan belajar matematika yang tertera dalam kurikulum mata pelajaran matematika sekolah pada semua jenjang pendidikan, yaitu: mengarah pada kemampuan siswa pada pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut Depdiknas dalam Ramadhani dan Nuryanis (2017: 55) tujuan dari diberikannya mata pelajaran matematika adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk membekali siswa dalam kemampuan berpikir dalam pemecahan masalah sehari-hari.

3. Standar Isi Matematika

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, di antaranya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang serta Tabel Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas I – VI) terlampir pada lampiran 1 halaman 95, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas V terlampir pada lampiran 2 halaman 97.

E. Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini maka peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok pembahasannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan:

1. Widiyanto (2017) di Metro Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* dengan media grafis berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Timur.

2. Ervita (2018) di Metro Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPS kelas kontrol peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
3. Aryawan (2014) di Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* berbantuan media belajar manipulatif dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan adanya pengaruh strategi pembelajaran *The Power of Two*, dan terbukti lebih baik dan efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
4. Nurhuda (2014) di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar Fiqih Pokok Bahasan Haji melalui penerapan strategi *The Power of Two*. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *The Power of Two* mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelum penerapan strategi *The Power of Two*.
5. Yulia (2015) di Riau. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar matematika setelah mengalami penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two*.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya keterkaitan penelitian penulis dengan hasil penelitian relevan ini yaitu untuk menganalisis hasil belajar peserta didik, dari penelitian tersebut dapat dilakukan sebuah penelitian yang menguji tentang Pengaruh

Pembelajaran Remedial dengan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VA SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* merupakan variabel bebas, sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat. Peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas V (masa kelas tinggi) dengan usia 11 tahun maka penelitian ini mengacu pada tahap operasional formal (mulai dari 11 tahun sampai dewasa), tahap ini diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Setelah pemberian belajar tuntas (*mastery learning*) dari pendidik, nilai ulangan harian matematika kelas V A SD Negeri 1 Gedong Air masih rendah. Hal tersebut berdasarkan data nilai ulangan harian matematika, nilai peserta didik kelas V A SD Negeri 1 Gedong Air hanya 4 (16,67 %) peserta didik yang tuntas, maka untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM sebesar 65, perlu adanya pemberian pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*.

Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan jalinan komunikasi

dengan teman. Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* merupakan aktivitas yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat bahwa dua kepala adalah lebih baik dari satu.

Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi dan melihat hasil pekerjaan teman untuk selanjutnya mencari jawaban yang paling tepat jika terdapat perbedaan. Peserta didik dengan teman disampingnya bertukar hasil jawaban untuk dikoreksi secara bersama-sama. Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* memiliki lima langkah dalam proses pembelajaran.

Langkah pertama adalah berikan peserta didik satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran. Tahap pertama ini pendidik memberikan satu atau beberapa pertanyaan untuk mengembangkan proses berpikir peserta didik.

Langkah kedua adalah perintahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individu. Tahap kedua ini, pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat menuangkan hasil proses berpikir dari beberapa pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik.

Langkah ketiga adalah setelah semua peserta didik menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain. Tahap ketiga ini, pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk dapat berdiskusi dengan teman sampingnya untuk saling bertukar pikiran membahas jawaban satu sama lain

dari pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik. Sehingga pada tahap ini, peserta didik dilatih untuk lebih bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dalam bekerja sama dengan orang lain.

Langkah keempat adalah perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki setiap jawaban individu. Tahap keempat ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik dapat belajar aktif, dapat bekerja sama dengan pasangannya dengan saling menuangkan pikiran. Sehingga melalui tahap ini, peserta didik diasah kemampuannya dalam mengungkapkan ide dan membandingkan ide orang lain. Selain itu, peserta didik dilatih untuk bersikap objektif yaitu memandang suatu permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya saja.

Langkah kelima adalah bila semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari setiap pasangan dengan pasangan lain di dalam kelas. Tahap kelima ini pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat saling bertukar pikiran dan menghargai pendapat setiap pasangan sehingga dapat diketahui jawaban benar dari masing-masing pasangan di kelas. Sehingga tahap ini, peserta didik dilatih untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika diharapkan mampu mendorong proses berpikir peserta didik lebih baik untuk memahami konsep materi perkalian dan pembagian pecahan dan desimal, melatih peserta didik mengeluarkan pendapat, bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang

lain. Dengan demikian penerapan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Terdapat Pengaruh Pembelajaran Remedial dengan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan data kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), desain eksperimen yang digunakan adalah *Post-test Design*. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian *Post-test Design*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
-	X	O1

Sumber: Singadji dan Sofiah (2010: 25)

Keterangan:

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*

O1 : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung.

Penelitian ini hanya melakukan *post-test* dan tidak melakukan *pre-test* tetapi melihat data hasil ulangan harian matematika materi KD 3.2 Menjelaskan dan

Melakukan Perkalian dan Pembagian Pecahan dan Desimal. O1 adalah nilai pengukuran (*post-test*) setelah dilakukan perlakuan pembelajaran remedial dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung beralamat di Jl. Imam Bonjol, Gang. Nangka, Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak tiga kali pertemuan pada tanggal 2 – 4 Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 berjumlah 49 peserta didik, dimana kelas V A berjumlah 24 peserta didik dan kelas V B berjumlah 25 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti

mengambil *purposive sampling* karena berdasarkan nilai ulangan harian matematika rendah. Sampel dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedong Air. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas V A dengan pertimbangan karena jumlah peserta didik dengan nilai ulangan harian matematika di bawah KKM (65) cukup banyak, yaitu mencapai 20 peserta didik pada Kompetensi Dasar 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Urutan pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti membuat surat penelitian pendahuluan ditujukan untuk 1 Gugus Sekolah Dasar yang telah menerapkan Kurikulum 2013 yaitu SD Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung dan SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung supaya peneliti dapat mengetahui hasil belajar ulangan harian matematika peserta didik kelas V.
- b. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk melihat karakteristik populasi berdasarkan hasil belajar ulangan harian matematika terendah peserta didik kelas V.
- c. Menentukan sampel penelitian berdasarkan hasil belajar ulangan harian matematika terendah peserta didik kelas V.
- d. Menentukan materi berdasarkan hasil belajar ulangan harian matematika terendah peserta didik kelas V.

- e. Peneliti membuat perangkat pembelajaran.
- f. Peneliti meminta pada pendidik kelas V A Ibu Nina Yuliyanti N., S.Pd. soal ulangan harian matematika dan nilai ulangan harian matematika terdiri dari 10 soal uraian.
- g. Kemudian peneliti menambahkan membuat soal yang berbeda terdiri dari 10 soal uraian.
- h. Peneliti menggabungkan soal tersebut sehingga menjadi instrument test terdiri dari 20 soal uraian yang akan diuji cobakan di luar sampel.
- i. Peneliti meminta permohonan validitas isi pada pendidik kelas V A Ibu Nina Yuliyanti N., S.Pd.
- j. Peneliti melakukan uji coba instrumen 20 soal uraian pada peserta didik kelas V A SD Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pertemuan pertama peneliti tidak memberikan soal *pre-test* tetapi memfokuskan melaksanakan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*. Hal itu dilakukan untuk mengingat kembali pada peserta didik mengenai materi KD 3.2 Menjelaskan dan Melakukan Perkalian dan Pembagian Pecahan dan Desimal.
- b. Pertemuan kedua peneliti melanjutkan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*.
- c. Pertemuan ketiga peneliti melaksanakan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*, kemudian

peneliti memberikan *post-test* yang telah diuji cobakan menjadi 18 soal uraian yang valid pada peserta didik di akhir pembelajaran.

3. Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil instrumen test.
- b. Menarik kesimpulan dari hasil instrumen test.
- c. Membuat dan menyusun laporan hasil penelitian.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (bebas) yaitu pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu perbaikan hasil belajar yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Pembelajaran Remedial dengan Strategi pembelajaran aktif *The Power Of Two* adalah usaha pendidik memberikan kegiatan kepada peserta didik yang belum menguasai bahan pelajaran, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut dengan salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara pemberian tugas belajar yang

dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir secara mandiri dan melaksanakan diskusi secara berpasangan untuk menentukan jawaban bersama.

- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari hasil *post - test* pada pertemuan ketiga penelitian di akhir pembelajaran dengan dibandingkan pada nilai ulangan harian KD. 3.2 Menjelaskan dan Melakukan Perkalian dan Pembagian Pecahan dan Desimal.

2. Definisi Operasional Variabel

- a) Pembelajaran Remedial dengan Strategi Pembelajaran Aktif *The Power of Two*

Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dengan Strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* menggunakan kerjasama dua orang peserta didik secara bersinergi pada peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM sebesar 65. Dari 24 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang tidak tuntas dan perlu diberikan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*. Kegiatannya menuntut peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain sehingga dapat bekerja sama secara bersinergi untuk memperoleh jawaban yang paling benar lalu mampu memupuk kerjasama, menghargai pendapat orang lain, merangsang peserta didik untuk berpikir dan mengungkapkan ide. Kegiatannya diawali dengan memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik, lalu peserta didik berpasangan dan bertukar jawaban dengan pasangan masing-masing,

kemudian peserta didik menyatukan jawaban dan jawaban dari setiap pasangan dibandingkan dengan jawaban pasangan lain.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dapat memahami dan mengerti materi setelah menerima pengalaman belajar. Kemampuan yang dimiliki peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini penulis memfokuskan pada ranah kognitif. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk tes uraian sebanyak 18 soal uraian yang telah valid. Jadi apabila peserta didik berhasil menjawab semua soal dengan benar maka peserta didik akan memperoleh skor 100. Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi dan teknik tes.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data nilai peserta didik serta foto-foto pelaksanaan penelitian kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

2. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data menggunakan tes pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V A SD

Negeri 1 Gedong Air yang kemudian diteliti untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes uraian yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes akhir (*post-test*). Penulis telah meminta pada pendidik kelas VA SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung soal ulangan harian matematika dan nilai ulangan harian matematika terdiri dari 10 soal uraian. Kemudian peneliti menambahkan membuat soal yang berbeda terdiri dari 10 soal uraian sehingga instrument test terdiri dari 20 soal uraian yang akan diuji cobakan di luar sampel. Setelah dianalisis diperoleh 18 soal uraian yang valid.

Pertemuan pertama penelitian, peneliti tidak memberikan soal *pre-test* tetapi memfokuskan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*. Hal itu dilakukan untuk mengingat kembali pada peserta didik mengenai materi KD 3.2 Menjelaskan dan Melakukan Perkalian dan Pembagian Pecahan dan Desimal. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga penelitian, peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Pertemuan ketiga penelitian, peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two* kemudian memberikan *post-test* terdiri dari 18 soal uraian yang telah valid pada peserta didik di akhir pembelajaran. Adapun teknik penskoran menggunakan rubrik penilaian tes uraian yang telah disesuaikan dengan kisi-kisi soal dan jawaban *post-test* matematika pada lampiran 15 hal 132. Soal menggunakan *taxonomy bloom* kognitif C2 dan C3.

H. Instrumen Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi pengurusan surat izin penelitian ke SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung tanggal 17 April 2019 dan dilanjutkan dengan kegiatan uji coba instrument penelitian.

2. Hasil Uji Persyaratan Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*). Validitas isi (*content validity*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian indikator dalam pembelajaran matematika. Pengujiannya menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi dan instrumen soal uraian berisikan pertanyaan materi pecahan Kompetensi Dasar 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal yang diuji oleh Ibu Nina Yuliyanti N., S.Pd sebagai pendidik kelas V A SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung. Adapun validitas konstruksi (*construct validity*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Validitas yang melihat isi instrumen dengan kesesuaian materi dari penjabaran indikator pada kompetensi dasar. Peneliti melakukan uji coba instrumen tes di luar sampel yaitu 28 peserta didik kelas V A SD Negeri 1 Segala Mider Bandar Lampung. Untuk mengujur validitas menggunakan uji validitas *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Klasifikasi validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Validitas

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,00	Tidak Valid
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2010: 322)

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Berdasarkan data penelitian ini peneliti menerapkan 0,40-0,60 dengan validitas sedang. Berdasarkan data perhitungan validitas instrument hasil belajar dengan $N = 28$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,3172.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 18 butir soal dinyatakan valid. Adapun rekap data lengkap hasil perhitungan *Microsoft Office Excel 2007* dapat dilihat pada lampiran 17 hal 140.

b. Uji Reliabilitas Soal

Penelitian ini menggunakan uji realibilitas instrumen soal dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft*

Office Excel 2007 dengan klasifikasi:

Tabel 4. Klasifikasi Reliabilitas

No.	Nilai Reliabilitas	Kategori
1.	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Sedang
4.	0,61 – 0,80	Tinggi
5.	0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2010: 110)

Berdasarkan data penelitian ini peneliti menerapkan nilai 0,81 – 1,00 dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,95, karena nilai r_{hitung} yang berada di antara nilai 0,80 – 1,00, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari

uji coba instrument tes tergolong sangat tinggi. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 18 hal 141.

c. Uji Daya Beda Soal

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda soal uraian sebagai berikut.

$$D = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DB = Daya beda

\bar{X}_A = Nilai rata-rata tiap butir soal kelompok atas

\bar{X}_B = Nilai rata-rata tiap butir soal kelompok bawah

SMI = Skor Maksimul Ideal

Proses pengolahan data daya beda soal menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007* dengan klasifikasi:

Tabel 5. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
Negatif	Sangat kurang baik
0,00 sampai 0,20	Kurang Baik
0,21 sampai 0,40	Cukup Baik
0,41 sampai 0,70	Baik
0,71 sampai 1,00	Baik Sekali

Sumber : Arikunto (2010: 218)

Berdasarkan data penelitian ini peneliti menerapkan 0,21-0,40 cukup baik. Untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa dari 20 soal yang diuji cobakan diperoleh hasil bahwa 6 soal dalam kriteria baik, 9 soal dalam kriteria

cukup baik, dan 5 soal dalam kriteria kurang baik. Adapun rekapitulasi uji daya beda soal tersebut dapat dilihat pada lampiran 19 hal 142.

d. Uji Taraf Kesukaran Soal

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa uraian dengan rumus taraf kesukaran soal sebagai berikut:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

TK = Indeks Kesukaran

\bar{X} = Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI = Skor maksimum ideal

Proses pengolahan data taraf kesukaran soal menggunakan program *Microsoft Office Excel 2007* dengan klasifikasi:

Tabel 6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1.00	Mudah

Sumber: Arikunto (2010: 210)

Kriteria yang digunakan makin kecil indeks yang diperoleh makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut. Berdasarkan data penelitian ini peneliti menerapkan 0,31-0,70 sedang. Analisis taraf kesukaran soal sebanyak 20 soal diperoleh 17 soal kategori sukar dan 3 soal kategori sedang.

Adapun rekapitulasi uji taraf kesukaran soal tersebut dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 143.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung pada tanggal 2 – 4 Mei 2019 setiap pembelajaran matematika berlangsung selama 3 x 35 menit sesuai dengan silabus pembelajaran matematika pada lampiran 3 halaman 99. Jadwal dan kegiatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Kelas	Pertemuan ke-	Kegiatan
V A	1 (2 Mei 2019)	Pembelajaran 1: Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan Biasa
	2 (3 Mei 2019)	Pembelajaran 2: Materi Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan Campuran
	3 (4 Mei 2019)	Pembelajaran 3: Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan Desimal Pemberian <i>Post-test</i>

Sumber: Hasil Penelitian 2019

I. Teknik Analisis Data

a. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik dianalisis dengan rumus sebagai berikut (Aqib, 2009) :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar klasikal
 \sum Peserta didik yang tuntas belajar = Peserta didik yang mendapat nilai ≥ 65
 \sum Peserta didik = Peserta didik yang mengikuti test

Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
≤ 40	Kurang Sekali

Sumber: Arikunto (2009: 35)

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65 %. Peserta didik dianggap tuntas belajar apabila 75 % dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 65 (Arikunto, 2009: 36).

Berdasarkan data ulangan harian matematika KD 3.2 Menjelaskan dan Melakukan Perkalian dan Pembagian Pecahan dan Desimal kelas V A SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung diperoleh ketuntasan belajar klasikal 16,7 %. Setelah dilaksanakan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* diperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal *post-test* meningkat menjadi 77,3 %. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal *post-test* telah mencapai indikator.

b. Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data *Chi-Kuadrat* (X^2), dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat / normalitas sampel

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_n = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Sugiyono (2018: 316)

Dalam penelitian uji *Chi-Kuadrat* (X^2) dilakukan pengujian manual dengan *Microsoft Office Excel 2007*. Harga x_{hitung}^2 tersebut kemudian dikonsultasikan dengan x_{tabel}^2 untuk diuji signifikansinya dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya bandingkan x_{hitung}^2 dengan x_{tabel}^2 dengan ketentuan apabila $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ artinya data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $x_{hitung}^2 > x_{tabel}^2$ artinya data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas Varians

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas varians dengan rumus *one way anova*. Adapun tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 9. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	DK	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	N - 1	JK _{tot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ Homogen
Antar Kelompok	m - 1	JK _{ant}	MK _{ant}			
Dalam Kelompok	N - m	JK _{dal}	MK _{dal}			

Sumber: Sugiyono (2018: 295)

Keterangan:

N = Jumlah seluruh anggota sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Dalam penelitian uji *one way anova* dilakukan pengujian manual dengan *Microsoft Office Excel 2007*. Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka homogen, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka tidak homogen.

d. Pengujian Hipotesis

Setelah menganalisis uji normalitas dan uji homogenitas yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji parametrik yaitu menggunakan uji t. Uji t yang digunakan adalah *Paired Sample T Test*. Perhitungan hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2007*. Adapun rumus dari uji *Paired Sample T Test* menurut Sugiyono (2018: 292) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

t = Uji t yang dicari

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel sesudah perlakuan

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel sebelum perlakuan

s_1 = Simpangan baku sesudah perlakuan

s_2 = Simpangan baku sebelum perlakuan

Kriteria uji, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = t_{tabel}$ maka H_a diterima. Untuk mengetahui variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yaitu

menggunakan rumus uji *Paired Sample T-test* maka hipotesis penelitiannya adalah:

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung

H_o : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gedong Air Bandar Lampung

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, ada perbedaan signifikan dari hasil ulangan harian dan *post-test* matematika, dari perbedaan itu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar matematika dapat dilakukan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain.

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif pendidik dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two*.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran remedial dengan strategi pembelajaran aktif *The Power of Two* di kelas dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Afandi, Pandi. 2016. *Concept and Indicator Human Resources Management for Management Research*. Deepublish, Yogyakarta.
- Alhaddad, Idrus. 2012. Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget pada Konsep Kekekalan Panjang. *Jurnal Infinity*. 1:1: 31-44.
- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ariani, Yetti dan Ary Kiswanto. 2018. Model *Polya* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Soal Cerita Volume Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 8:2: 25-36.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2010. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aryawan, I Pt. Eka Putra. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Berbantuan Media Belajar Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal Mimbar PGSD*. 2:1: 1-10.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Yrama Widya, Bandung.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Daryanto. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Depdiknas. 2015. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika*. Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, Jakarta.
- Dewi, Tanti Agviola dan Naniek Sulistya Wardani. 2018. Upaya Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Widyagogi*. 6:1: 1-12.
- Dharma, Surya. 2013. *Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ervita, Ayu. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe *The Power of Two* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pedagogi*. 7:4: 1-9.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Kasri. 2018. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media *Puzzle* Siswa Kelas I SD. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*. 2:3: 320-325.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Sekolah Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya, Bandung.
- Mudlofir, Ali dan Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Mukhlisah. 2015. Pengembangan Kognitif Jean Piaget dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia. *Jurnal Kependidikan Islam*. 6:2: 118-143.
- Mulyasa. 2011. *Implementasi Kurikulum, Panduan Pembelajaran KBK*. Rosdakarya, Bandung.
- Nasaruddin. 2013. Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Al-Khwarizmi*. 1:2: 63-76.
- Natawijaya. 2009. *Psikologi Pendidikan*. CV. Mutiara, Jakarta.
- Ningrum, Dwi Setia. 2014. Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1. *Jurnal Formatif*. 4:3: 163-173.
- Nurhuda, Muh. 2014. Penerapan Strategi *The Power of Two* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pokok Bahasan Haji Kelas V di MI Muhammadiyah Jagalan Salam Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Grasindo, Jakarta.
- Ramadhani, Dini dan Nuryanis. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SD dalam Menyelesaikan *Open-Ended Problem*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4:1: 54-62.
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Shadiq, Fadjar. 2014. *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya, Bandung.
- _____. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Bandung, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumiati. 2018. Efektifitas Pembelajaran Matematika Pada Perkalian Melalui Metode Jarimatika Terhadap Ketuntasan Belajar Kelas I SDN Sindangwangi I Tahun 2016. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 1:1: 58-65.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu, Yogyakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. di Sekolah Dasar. Kencana Prenada, Jakarta.
- Sutarto. 2017. Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Islamic Counseling*. 1:2: 1-9.
- Sutikno, Sobry dan Fathurrohman Pupuh. 2014. *Strategi Pembelajaran Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Refika Aditama, Jakarta.
- Syofian, Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana, Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. 2009. *Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 2009. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Rosdakarya, Bandung.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Rosdakarya, Bandung.
- Widiantoko, Nur. 2017. Pagaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Power of Two* dengan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Metro Timur 2016/2017. *Jurnal Pedagogi*. 5:9: 1-11.
- Widodo, Suprih dan Kartikasari. 2015. Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar dengan Model *Creative Problem Solving (CPS)*. *Jurnal PRISMA*. 6:1: 57-65.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Yulia, Yona Yulia. 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VC SD Negeri 164 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. 2:2: 1-9.